



HIV/AIDS di Kota Jogja Naik Signifikan

Dipicu Prostitusi Online-Offline

JOGJA - Virus HIV/AIDS di Kota Jogja terus merebak. Dinas Kesehatan (Dinkes) Jogja menyatakan, hingga September lalu, tercatat ada 1.675 kasus HIV/AIDS. Jumlah itu lebih tinggi daripada tahun lalu sekitar 1.583 kasus.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu menuturkan, kenaikan signifikan dipicu model prostitusi online maupun offline yang

kini makin marak. "Penderita HIV/AIDS dominan laki-laki. Sebagian besar berprofesi wiraswasta," katanya kepada *Jawa Pos Radar Jogja* kemarin (21/10).

Dia menegaskan, pihaknya telah berupaya melakukan pencegahan agar kasus tidak makin melonjak. Dinkes juga secara rutin memberikan pengobatan kepada masyarakat pengidap HIV/AIDS. Upaya tersebut, antara lain, promosi kesehatan serta surveilans (memantau persebaran penyakit agar bisa meminimalkannya). Selain itu, Pemkot Jogja telah menerbitkan Perda No 3 Tahun 2023

tentang penanggulangan HIV/AIDS.

Kabid Pencegahan, Pengendalian Penyakit, dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinkes Kota Jogja Lana Unwanah menyampaikan, ada tiga program untuk mencapai eliminasi HIV/AIDS 2030. Yakni, zero infeksi baru HIV, zero kematian akibat HIV/AIDS, dan zero stigma atau diskriminasi terhadap penderita.

"Kalau memang melakukan aktivitas yang berisiko terinfeksi HIV, segera lakukan VCT (*voluntary counseling and testing*) di puskesmas maupun rumah sakit," ujarnya. **(inu/dri)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005